

Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan Di Balikpapan

Bayu Indra Siswanto

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai No.1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: love_ayu@gmail.com

Abstract

Effect implementation of occupational health and safety on employee productivity at PT. Pembangunan Perumahan Tbk Branch Kalimantan in Balikpapan, under the guidance of Drs. M. Zaini and Mr. Eko A. Widyanto, SE., M.SA. The results showed that simultaneous independent variables consist of occupational safety (X1) and occupational health (X2) significantly affects employee productivity dependent variable (Y). Partially of occupational safety (X1) had no significant effect on employee productivity (Y) and partially of occupational health (X2) have a significant effect on employee productivity (Y). From these results obtained by the coefficient of determination (R Square) of 0.536, this matter showed that independent variable that is occupational safety (X1) and occupational health (X2) appreciable effected to employee productivity of 53,6%, while the remaining of 46,4% effected by variables which was not examined in this research.

Keywords: : *Occupational Health and Safety, Employee Productivity*

Pendahuluan

Keamanan dalam suatu pekerjaan ditandai dengan adanya kesempurnaan dalam lingkungan kerja, alat kerja, dan bahan kerja yang dikendalikan oleh sebuah sistem manajemen yang baik. Salah satunya dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (preventif) timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja serta tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian. Tujuan inti Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah memberi perlindungan kepada karyawan,

karena karyawan merupakan aset perusahaan yang harus dipelihara dan dijaga keselamatannya. Dengan adanya jaminan keamanan dan kesehatan selama bekerja akan memberikan kepuasan dan meningkatkan loyalitas serta produktivitas mereka terhadap perusahaan.

PT. Pembangunan Perumahan Tbk merupakan perusahaan yang telah menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). PT. Pembangunan Perumahan Tbk selalu mengemban kepercayaan dengan meningkatkan mutu cara kerja dan hasil kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan mencegah ketidaksesuaian pada semua tahapan, melaksanakan norma-norma perlindungan kerja dan lingkungan serta menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas risiko kecelakaan, dan pencemaran, melakukan perbaikan kinerja mutu Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) secara berkelanjutan, pencegahan pencemaran, menghemat energi sumber daya serta mengutamakan penggunaan produk ramah lingkungan. Hal ini dapat dilihat pada tabel jumlah kehilangan hari kerja sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kehilangan Hari Kerja Akibat Kecelakaan Kerja

Bulan	Jenis Kecelakaan			Jumlah Kecelakaan	Keterangan
	Ringan	Berat	Fatal		
Januari	0	0	0	0	
Februari	0	0	0	0	
Maret	0	0	0	0	Telah
April	0	0	0	0	dilaksanakan
Mei	0	0	0	0	Program K3
Juni	0	0	0	0	
Juli	0	0	0	0	

sumber: PT. PP Tbk Cabang Kalimantan. HSE Proyek RSUD. Balikpapan

Tabel 2. Jumlah Kehilangan Hari Kerja Akibat Sakit

Bulan	Jenis Sakit			Jumlah Sakit	Keterangan
	Ringan	Berat	Fatal		
Januari	0	0	0	0	
Februari	0	0	0	0	
Maret	0	0	0	0	Telah
April	0	0	0	0	dilaksanakan
Mei	0	0	0	0	Program K3
Juni	0	0	0	0	
Juli	0	0	0	0	

sumber: PT. PP Tbk Cabang Kalimantan. HSE Proyek RSUD. Balikpapan

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Pembangunan Perumahan Tbk telah menerapkan dan melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan sangat baik yang dibuktikan dengan tidak adanya jumlah

jam kerja hilang yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja maupun sakit yang dialami oleh para pekerja. Sehingga PT. Pembangunan Perumahan Tbk sangat pantas untuk mendapatkan gelar *zero accident*.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Dan Jam Kerja

Bulan	JHK	JJK/H	JJK/B	JTK/H	JTK/B	JJK/P/H
Januari	1	406	406	60	60	6,7
Februari	28	527,1	14.760	65,6	1.838	8
Maret	31	1.397,3	43.318	137,4	4.261	10,1
April	30	1.453,6	43.609	173,4	5.202	8,3
Mei	31	1.593,1	49.388	208,9	6.477	7,6
Juni	29	1.431,8	41.525	190,4	5.524	7,5
Juli	18	1.083,7	19.508	138,3	2.491	7,8
Rata-Rata						8

sumber: PT. PP Tbk Cabang Kalimantan. HSE Proyek RSUD. Balikpapan

Keterangan: JHK = Jumlah Hari Kerja
 JJK/H = Jumlah Jam Kerja/Hari
 JJK/B = Jumlah Jam Kerja/Bulan
 JTK/H = Jumlah Tenaga Kerja/Hari
 JTK/B = Jumlah Tenaga Kerja/Bulan
 JJK/P/H = Jumlah Jam Kerja/Pekerja/Hari

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah jam kerja yang telah dikerjakan bagi para pekerja per hari adalah 8 jam kerja per hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan atau melaksanakan aturan yang berlaku dan ditetapkan pada Undang-Undang mengenai tenaga kerja dengan standar jam kerja maksimal 8 jam per hari.

Manajemen sumber daya manusia adalah kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang manusia butuhkan untuk membawa orang-orang ataupun aspek aspek sumber daya manusia pada suatu posisi manajemen, termasuk merekrut, menyaring, melatih, memberikan penghargaan, dan menilai. (Gary Dessler dalam Chr.Jimmy L. Gaol, 2014:82). Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam perusahaan, dan pemanfaatannya dalam berbagai fungsi dan kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya manusia dalam perusahaan dengan memberikan kepada karyawan suatu satuan kerja yang efektif. (Notoadkodjo, 2009:85).

Keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Resiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. (Mondy dan Noe, 2005:360).

Keselamatan kerja adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. (Mathis dan Jackson, 2002:245).

Kesehatan kerja adalah menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan fakta-fakta dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik (Mangkunegara, 2001: 261). Kesehatan kerja adalah kebebasan dari kekerasan fisik. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stres emosi atau gangguan fisik. (Mondy dan Noe, 2005:360).

Tempat kerja ialah tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, dimana tenaga kerja bekerja, atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya. (Malik, 2013:15). Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia atau harta benda. (Malik, 2013:15).

Produktivitas kerja merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan *output* dengan input yang dibutuhkan seorang tenaga kerja untuk menghasilkan produk. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan melihat jumlah *output* yang dihasilkan oleh setiap karyawan selama sebulan. Seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila ia mampu menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak dibandingkan dengan karyawan lain dalam waktu yang sama. (Sulistyarini, 2006:19). Produktivitas kerja merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. (Tri, 1996:283).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu kajian penelitian skripsi yang berjudul judul “Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Cabang VI Kalimantan di Balikpapan”.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, alat ukur penelitian ini berupa kuesioner. Data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan atau butir-butir yang diajukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Cabang VI Kalimantan di Balikpapan. Data diolah menggunakan SPSS.

Tabel 4. Definisi Operasional

Identifikasi Pengukuran Variabel	Indikator
<p>Keselamatan kerja (X1)</p> <p>Kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.</p>	<p>Peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemakaian alat pelindung keselamatan (<i>eye protection, safety hat and cap, gas respirator, dust respirator</i>, dan lain-lain). 2. Pemasangan rambu rambu dan tanda larangan K3. 3. Kondisi lingkungan kerja yang aman. 4. Pengawasan rutin terhadap pelaksanaan kerja. 5. Pemberian petunjuk kerja 6. Latihan mengenai keselamatan kerja.
<p>Kesehatan kerja (X2)</p> <p>Kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan 2. Pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi karyawan 3. Jaminan kesehatan bagi para pekerja. 4. Terpeliharanya lingkungan kerja yang sehat. 5. Tersedia pelayanan kesehatan bagi para karyawan/pekerja 6. Pendidikan mengenai kesehatan kerja
<p>Produktivitas Kerja (Y)</p> <p>Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja mampu bekerja sesuai target 2. Proyek dikerjakan sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan 3. Tingkat kesalahan yang dilakukan karyawan 4. Ketepatan waktu (masuk kerja). 5. Memperhatikan K3 dalam bekerja. 6. Patuh terhadap peraturan yang berlaku.

sumber: data diolah (2020)

Hasil dan Pembahasan

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,238	,547		,436	,665
X1	,309	,176	,246	1,754	,085
X2	,614	,164	,526	3,748	,000

a. Dependent Variable: Y

sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5 nilai t_{hitung} untuk variable keselamatan kerja (X_1) adalah sebesar 1,754 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 ($df = 60-2-1$) nilai standart koefisien beta 0,264 bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} 1,754 < 2,002$, artinya variable keselamatan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan cabang Kalimantan proyek RSUD. Balikpapan (Y) dibuktikan dengan *sig* sebesar 0,085 $> 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel kesehatan kerja (X_2) adalah sebesar 3,748 dan nilai t_{tabel} 2,002 nilai standart koefisien beta 0,526 bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} 3,748 > 2,002$, artinya variabel kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan cabang Kalimantan proyek RSUD. Balikpapan (Y) yang dibuktikan dengan *sig* sebesar 0,000 $< 0,05$.

Tabel 6. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,032	2	4,516	32,923	,000 ^b
Residual	7,818	5	,137		
Total	16,850	5			
		9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,77 F_{hitung} diperoleh 32,923 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan diperoleh hasil signifikan 0,000 $< 0,05$. Dengan demikian variable keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan cabang Kalimantan proyek RSUD. Balikpapan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.21 ditemukan bahwa ada pengaruh antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan Uji F di mana dapat dilihat dari nilai F_{hitung} 32,923 lebih besar dari F_{tabel} 2,77 dengan nilai signifikansi (*sig*) sebesar 0,000 dan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*sig*) jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga hal ini menjelaskan adanya pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan cabang Kalimantan proyek RSUD. Balikpapan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Ratna Sulistyarini (2006) keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada CV Sahabat di Klaten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} 7,485 lebih besar dari F_{tabel} 4,17 maka ada pengaruh yang signifikan dari program keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja karyawan. Artinya apabila keselamatan kerja dan kesehatan

kerja secara bersama-sama berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Apabila keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang diterima karyawan baik maka produktivitas kerja karyawan akan semakin tinggi, sebaliknya apabila keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang diterima karyawan tidak baik, maka produktivitas kerja karyawan akan rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan telah melaksanakan keselamatan kerja karyawan dengan baik dengan upaya menjaga atau melindungi karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang terkait dengan pekerjaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan:
 - a. Perusahaan telah menyediakan peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai dengan cara mengganti peralatan yang berusia tua.
 - b. Perusahaan menyediakan alat perlindungan diri untuk menjaga keselamatan karyawan dari segala risiko kecelakaan di tempat kerja.
 - c. Perusahaan telah memasang rambu-rambu kecelakan dan tanda larangan seperti larangan merokok, awas listrik tegangan tinggi, awas lubang untuk menjaga keselamatan karyawan.
 - d. Perusahaan memberikan jaminan bahwa karyawan bekerja dalam kondisi lingkungan kerja yang aman dengan menyediakan satpam di tempat kerja.
 - e. Perusahaan secara rutin melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja yang dilaksanakan oleh SHE Officer. Perusahaan memberikan sanksi jika menemukan pekerja yang dianggap melanggar aturan di tempat kerja.
 - f. Perusahaan memberikan petunjuk kerja untuk mempermudah pekerjaan.
 - g. Perusahaan memberikan pelatihan bagi setiap karyawan mengenai keselamatan kerja untuk bekerja dengan aman.
2. Perusahaan telah melaksanakan kesehatan kerja karyawan dengan baik dengan upaya menjaga atau melindungi kondisi umum fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan:
 - a. Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan sebagai tindakan awal dalam menangani kecelakaan yang terjadi di tempat kerja.
 - b. Perusahaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi karyawan untuk menjaga agar karyawan selalu dalam keadaan sehat.
 - c. Perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada para karyawan/pekerja.
 - d. Terpeliharanya lingkungan kerja yang sehat dan bersih untuk menjaga kesehatan pekerja dari segala penyakit.
 - e. Tersedia pelayanan kesehatan bagi para karyawan/pekerja.

- f. Perusahaan memberikan pendidikan mengenai pentingnya kesehatan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Simpulan

Keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Cabang VI Kalimantan proyek pembangunan RSUD Balikpapan. Kesehatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Cabang VI Kalimantan proyek pembangunan RSUD Balikpapan. Secara simultan Keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Cabang VI Kalimantan proyek pembangunan RSUD Balikpapan. PT. Pembangunan Perumahan Tbk Cabang Kalimantan harus tetap menjaga dan melindungi karyawannya karena karyawan merupakan aset yang sangat berharga bagi perusahaan yang harus dijaga keselamatan dan kesehatannya. Jika karyawan selalu dalam kondisi yang sehat maka karyawan akan selalu bekerja dan tidak adanya kehilangan jam kerja yang dapat merugikan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Mangkunegara Prabu Anwar A.A. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, PT Remaja Rosdakarya Bandung,
- Mathis, Robert L. & Jackson. John H. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mondy, R. Wayne. & Noe, Robert M. (2005). *Human Resources Management*, Edisi ke-9. Prentice Hall, New Jersey.
- Ratna Sulistyarini, Wahyu. (2006). *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV Sahabat Di Klaten*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Yanuar Malik, Anhar. (2013). *Pengaruh Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Proyek Konstruksi Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Di Makassar*, Universitas Hasanuddin, Makassar.